

**PENINGKATAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI AKUNTAN DI ERA DIGITAL
DALAM PROGRAM *IAI GOES TO CAMPUS***

Antin Okfitasari¹, Kartika Hendra Titisari²

Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Email : antin_okfitasari@udb.ac.id

ABSTRAK

Minimnya jumlah akuntan yang dimiliki di Indonesia menginisiasi kegiatan *IAI Goes to Campus*. Isu matinya profesi akuntan karena tergantikan digitalisasi menjadi salah satu faktor penyebab penurunan minat lulusan akuntansi untuk terjun di profesi akuntan. Berpijak dari kondisi di era digital ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melihat rendahnya tingkat peminatan lulusan akuntansi untuk mengeluti profesi akuntan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengeluti profesi akuntan setelah mereka lulus di era digital dengan melihat peluang dan tantangannya. Metode yang digunakan adalah *workshop, sharing, dialog interaktif* di beberapa kampus di Kota Surakarta. Kegiatan *IAI Goes to Campus* adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh para praktisi dan dosen akuntansi untuk membangkitkan minat mahasiswa akuntansi di Kota Surakarta dengan diprakasai Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) wilayah Jawa Tengah Komisariat Surakarta bekerjasama dengan Prodi Akuntansi di PTN dan PTS di Kota Surakarta. Hasil kegiatan menunjukkan antusias minat mahasiswa akuntansi untuk mengetahui peluang dan tantangan profesi akuntansi di era digital. Minat mahasiswa untuk menjadi akuntan di era digital juga tampak meningkat dengan antusias di saat dialog interaktif dengan praktisi akuntan.

. Kata Kunci : *Akuntan, Digital, IAI, Mahasiswa Akuntansi*

ABSTRACT

The small number of accountants in Indonesia has prompted the IAI Goes to Campus Program. The issue of the demise of the accounting profession due to digitalization is one factor contributing to the declining interest of accounting graduates in entering the accounting profession. Based on the current digital era, this community service activity was conducted in response to the low interest rate among accounting graduates in pursuing accounting. The goal of this activity is to increase accounting students' interest in pursuing accounting after graduation in the digital era by examining the opportunities and challenges. The methods used include workshops, sharing sessions, and interactive dialogues at several campuses in Surakarta. The IAI Goes to Campus initiative is one of the efforts undertaken by accounting practitioners and lecturers to stimulate the interest of accounting students in Surakarta. This initiative was initiated by the Surakarta Branch of IAI Central Java Region in collaboration with Accounting Study Programs at state and private universities in Surakarta. The results of the activity demonstrated the enthusiasm of accounting students in learning about the opportunities and challenges of the accounting profession in the digital age. Student interest in becoming accountants in the digital age also increased, as demonstrated by their enthusiasm during interactive dialogues with accounting practitioners.

Keyword: Accountant, Accounting's student, Digital, IAI.

PENDAHULUAN

Profesi akuntansi merupakan salah satu bidang yang paling terdampak oleh perkembangan digitalisasi. Digitalisasi telah mengubah cara kerja akuntan dari mengelola data keuangan, melakukan pencatatan transaksi, hingga menyusun dan menganalisis laporan keuangan. Jika biasanya, akuntan identik dengan pekerjaan manual yang berulang, kini peran mereka bergeser menjadi analis strategis dan pengambil keputusan strategis dengan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat, dan relevan. (Wulaningsih dkk. 2025).

Di Indonesia, profesi akuntansi mengalami transformasi besar dalam dekade terakhir, terutama sejak masuknya era digital yang ditandai dengan penetrasi teknologi informasi, otomatisasi, dan integrasi sistem berbasis *cloud*. Akuntan yang sebelumnya identik dengan pencatatan manual kini dituntut untuk menguasai perangkat lunak akuntansi, analisis data, serta pelaporan berbasis digital bahkan kecerdasan buatan (AI). AI mampu menggantikan pekerjaan rutin seperti pencatatan dan rekonsiliasi, tetapi tetap membutuhkan peran akuntan sebagai

pengambil keputusan strategis yang berbasis data (Mais dkk, 2025).

Kondisi ini menimbulkan dampak penting bagi pendidikan akuntansi di Indonesia. Penelitian Tan dkk. (2024) menemukan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi (SIA) meningkatkan efisiensi dan inovasi bisnis, sehingga mahasiswa akuntansi perlu dibekali dengan keterampilan teknologi sejak dini. Perguruan tinggi dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi agar lulusannya siap menghadapi era digital.

Berdasarkan laporan GoodStats (2025), di tahun 2023, jumlah akuntan publik aktif di Indonesia hanya tercatat sebanyak 1.464 orang. Disisi lain, data OJK mencatat terdapat 668 Kantor Akuntan Publik (KAP) terdaftar pada 2024. Angka ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan pasar, mengingat jumlah perusahaan dan lembaga publik yang membutuhkan jasa akuntan terus meningkat. Pertumbuhan jumlah akuntan publik dan KAP yang lambat ini menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan tenaga profesional akuntansi, terutama yang memiliki kompetensi digital. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho (2023) yang menekankan bahwa generasi

muda akuntan, khususnya Generasi Z, menghadapi tantangan baru dalam pengelolaan keuangan digital, sehingga literasi teknologi menjadi kompetensi wajib.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Prodi akuntansi di PTN dan PTS yang ada di Kota Surakarta serta IAI Komisariat Surakarta. Penurunan jumlah akuntan di Indonesia menginisiasi kegiatan *IAI Goes to Campus* yang dilaksanakan oleh dosen dan praktisi akuntan. Penurunan ini secara tidak langsung menunjukkan rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan terutama dengan adanya isu akuntan akan mati di era digital. Pemahaman ini tentu mengakibatkan, banyak mahasiswa akuntansi enggan untuk menekuni profesi akuntan di era digital. Rendahnya pengetahuan akan tantangan dan peluang profesi akuntan di era digital menjadi penyebab utama kondisi akuntan saat ini.

Dengan kondisi ini, sangat menarik bagi Tim PKM untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema tantangan dan peluang akuntan di era digital untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi atas profesi akuntan. Kegiatan dilaksanakan berupa *workshop*, *sharing* praktisi akuntan dan dialog interaktif dengan mahasiswa akuntansi di

kampus negeri dan swasta di Kota Surakarta dengan tanjuk kegiatan *IAI Goes to Campus*. Program ini yang kerjasama IAI Wilayah Jateng Komisariat Surakarta dan Prodi akuntansi kampus terkait. Program dengan memperkenalkan dan memaparkan profil akuntan di era digital, tantangan dan peluang akuntan di era digital, sehingga meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk menggeluti profesi akuntan.

METODE

Terhadap masalah yang timbul terkait dengan lemahnya mitra terkait peminatan mahasiswa akuntansi menjadi akuntan di era digital, maka dilakukan **Pertama**, perlu diberikan *workshop* berupa pengarahan dan sosialisasi kepada mitra tentang profile akuntan di era digital, tantangan dan peluang akuntan di era digital. **Kedua**, *Sharing* dengan praktisi akuntan dalam rangka membuka wawasan mahasiswa mitra atas eksistensi akuntan di era digital. **Ketiga**, Dialog interaktif dengan mahasiswa mitra, sehingga dapat diketahui ada tidaknya peminatan minat mahasiswa mitra menjadi akuntan.

Tabel 1. Luaran dari solusi yang ditawarkan

Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Jenis Luaran
Ketidaktahuan profesi akuntan di era digital	1. Pengetahuan tentang profesi akuntan di era digital 2. Pemahaman peluang dan tantangan akuntan di era digital 3. Pemahaman melalui contoh pengalaman para praktisi akuntan dan dialog interaktif tentang akuntan di era digital	1. Perbaikan tata nilai masyarakat berupa peningkatan pengetahuan tentang profesi akuntan di era digital bagi mahasiswa mitra
Ketidaktahuan peluang dan tantangan akuntan di era digital		2. Perbaikan tata nilai masyarakat berupa peningkatan pemahaman tentang peluang dan tantangan akuntan di era digital bagi mahasiswa mitra
Rendahnya minat mahasiswa mitra menjadi akuntan		3. Peningkatan Tata nilai masyarakat berupa peningkatan minat mahasiswa mitra untuk menjadi akuntan di era digital.

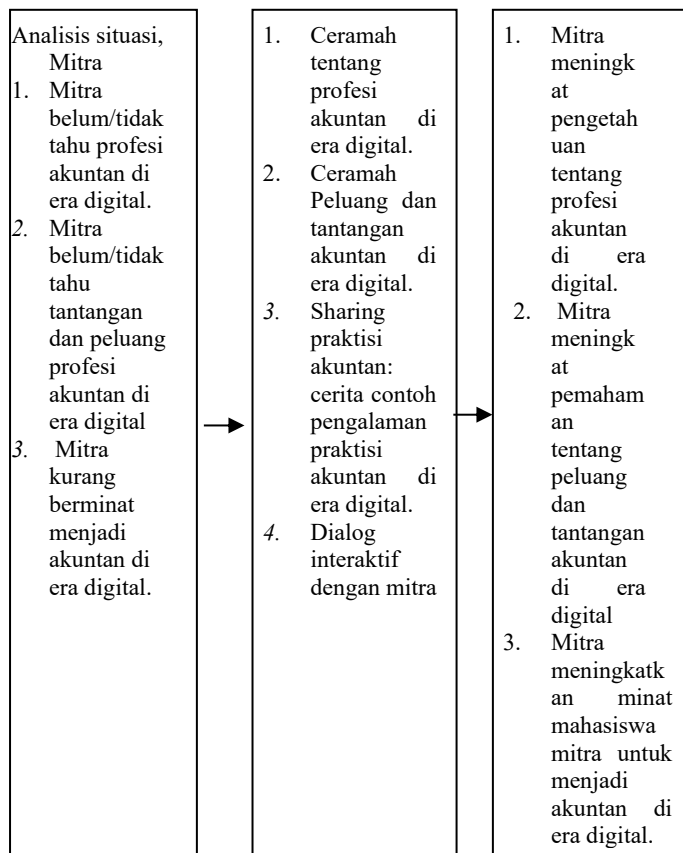
berdasarkan kebutuhan utama dari mitra. Berdasarkan hasil diskusi maka diputuskan materi yang akan disampaikan dan metode untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra.

Pemecahan masalah yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ceramah, simulasi berupa contoh pengalaman praktisi akuntan dan dialog interaktif. Hal ini dikarenakan supaya mitra perlu mengetahui dan memahami profesi akuntan, tantangan dan peluang akuntan di era digital yang akhirnya meningkatkan minat mahasiswa prodi untuk menjadi akuntan di era digital. Secara visual, kerangka pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan analisis situasi untuk melihat permasalahan yang dihadapi Prodi Akuntansi PTN dan PTS di Kota Surakarta dan IAI Komisariat Surakarta utamanya bagi peminatan mahasiswa Prodi Akuntansi, selaku mitra. Dari analisis situasi kemudian dirumuskan masalah-masalah dan dari masalah-masalah yang tersebut dipilihlah

Tabel 2 Kerangka Pemecahan Masalah



Mitra berperan aktif pada saat mulai dari awal tahapan pelaksanaan program kemitraan masyarakat. Peran mitra dengan tim pelaksana mempunyai kedudukan yang sama untuk bekerja sama dan bersinergi dalam proses pengabdian masyarakat ini. Keterlibatan mitra ditunjukkan dalam keaktifan berupa penyediaan tempat pelaksanaan, pengumpulan *audience* yaitu mahasiswa akuntansi serta penyediaan waktu khusus, dimana *workshop* ini menjadi pengganti perkuliahan. Pre test dilakukan ke mitra

dengan tujuan untuk mengetahui ptingkat pemahaman dan peminatan mahasiswa mitra.

Gambar 1. Kegiatan Workshop Profile Akuntan serta Tantangan dan Peluang Akuntan di Era Digital di Mitra



Kegiatan PKM ini dibantu oleh dua orang mahasiswa Prodi Akuntansi dalam pelaksanaannya serta pengurus IAI Komisariat Surakarta yang juga menjadi

pembawa acara serta moderator dalam setiap workshop Anggota PKM, Dr Kartika Hendra, menjadi konseptor dan pengisi acara dalam setiap kegiatan PKM ini. Di hari pertama sampai dengan hari kelima, setelah pembukaan kemudian dilakukan kegiatan PKM, Ketua PKM, Antin Okfitasari, SE, SH, M.Si memberikan materi profesi akuntan dan tantangan dan peluang akuntan di era digital. Dengan kegiatan ini, diharapkan pengetahuan mitra menjadi meningkat dalam memahami profesi akuntan sert tantangan dan peluang akuntan di era digital.

Sesi selanjutnya adalah *sharing* pengalaman praktisi akuntan yang disi dari IAI Komisariat Surakarta, sebagai narasumber. Pengalaman yang dicitakan oleh narasumber memberikan banyak masukan dan gambaran kepada mahasiswa mitra tentang profesi akuntan di era digital. Langkah menjadi akuntan yang profesional di era digital juga dipaparkan dengan jelas. *Sharing* ini memberikan contoh kongkret yang dapat diambil mahasiswa mitra untuk mempersiapkan diri jika nanti menekuni profesi akuntan. Dari sesi *sharing* ini, mahasiswa mitra dapat semakin memantapkan diri, jika nanti

lulus akan melanjutkan menjadi profesional akuntan.

Gambar 2 Sesi *Sharing* dengan Narasumber dari Praktisi Akuntan



Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif. Antusias mitra dapat terlihat dari sikap peserta PKM melakukan pencatatan poin-poin penting yang disampaikan dalam *workshop* maupun sesi *sharing*. Peserta PKM memberikan beberapa pertanyaan dengan antusias diantaranya, apakah benar akuntan akan mati ketika semua terdigitalisasi? Apa yang harus kami persiapkan sebagai

lulusan akuntan di era digital? Bagaimana menjadi akuntan yang *smart* di masa digital? Menjadi akuntan harus menjaga integritas, bagaimana para akuntan menghadapi ini? Dan bagaimana sikap kami mahasiswa akuntansi dalam menyiapkan integritas? Banyaknya pertanyaan ini menunjukkan peningkatan rasa tau dan minat mahasiswa mitra menjadi akuntan di era digital.

Gambar 3. Antusias Mitra Saat Dialog Interaktif



Setelah itu dilakukan post test untuk membandingkan pretest. Hasil post test

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat mahasiswa akuntansi mitra atas pemahaman profil akuntan di era digital, tantangan dan peluang akuntan serta minat mereka untuk menekuni profesi akuntan.

SIMPULAN

Penurunan jumlah akuntan di Indonesia menginisiasi kegiatan IAI *Goes to Campus* yang dilaksanakan oleh dosen dan praktisi akuntan. Penurunan ini secara tidak langsung menunjukkan rendahnya minat mahasiswa akuntansi mitra untuk menjadi akuntan di era digital. Banyak mahasiswa akuntansi mitra enggan untuk menekuni profesi akuntan di era digital. Rendahnya pengetahuan akan tantangan dan peluang profesi akuntan di era digital menjadi penyebab utama kondisi akuntan saat ini. Kegiatan PKM ini sangat diharapkan bagi mitra untuk dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengeluti profesi akuntan setelah mereka lulus di era digital dengan melihat peluang dan tantangannya. Kegiatan PKM telah berhasil memberikan perubahan pola pikir mahasiswa akuntansi mitra melalui peningkatan minat menjadi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

Nisaa, R.K., Bahrim, S.M.S., & Kustiwi, I.A.

(2024). Teknologi Digital dan Transformasi Internal Audit Terhadap Perlakuan Laporan Keuangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)* Vol.2, No.2 April 2024.

Nugroho, A.W. (2023). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi. *Warta LPM*, Vol. 24, No. 2, April 2021.

Mais, Rimi Gusliana, Ririn Widyastuti
Wulaningsih, Erita Oktasari, Desy Amaliati Setiawan, Winda Wulandari, 2025, *Artificial intelligence (AI)* dalam Akuntansi: Peluang dan Tantangan untuk Profesi Akuntan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 8 No 1, Januari 2025

Wulaningsih, R.W. (2025). Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi: Peluang dan Tantangan untuk Profesi Akuntan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 8 No 1, Januari 2025

Tan, A.W., Ambouw, N.E.B., & Kustiwi, I.A. (2024). Digitalisasi Ekonomi SIA: Transformasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*.

GoodStats (2025). Jumlah Akuntan Publik di Indonesia, Terbatas Namun Dibutuhkan.

OJK (2024). Data AP dan KAP Terdaftar di OJK